

Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Studi pada Perusahaan Sub Sektor *property* dan *real estate* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

Heti Herawati, Muh. Farhan Surya Ramadhan, Sukandi Sukartaatmadja
Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
EMail: heti.herawati@ibik.ac.id

163

Submitted:
FEBRUARI 2023

Accepted:
APRIL 2023

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of current ratio, DER, company size, sales growth, inflation, and interest rate on company performance. The sample in this study were 160 property and real estate sub-sector service companies that listed on Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2019 and had complete annual and financial reports. This study used purposive sampling as the sampling technique. The data used in this study were secondary data from the companies' annual and financial reports. The results of this study showed a significant effect between current ratio, DER, total assets, GS, inflation, and interest rates with company performance ($F_{score} > F_{table}$). The contribution was 33,6% ($R^2 = 0,036$). The results of t test also showed that DEF, total assets, inflation, and interest rates significantly affect company performance ($p < 0,05$) but there was no significant effect between current ratio and GS with company performance ($p < 0,05$).

Keywords: Current ratio, DER, Total assets, GS, inflation, interest rate, company performance, ROE

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *current ratio*, DER, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, inflasi, dan suku bunga terhadap kinerja perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 160 perusahaan jasa sub-sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dan memiliki laporan tahunan dan keuangan yang komplit. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, DER, total asset, GS, inflasi, dan suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan ($F_{hitung} > F_{tabel}$; $p < 0,05$) dengan pengaruh sebesar 33,6% ($R^2 = 0,036$). Hasil uji t juga menunjukkan bahwa variabel DEF, total asset, inflasi, dan suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan ($p < 0,05$) namun pada variabel *current ratio* dan GS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan ($p > 0,05$).

Kata Kunci: Curent ratio, DER, Total asset, GS, Inflasi, Suku bunga, Kinerja perusahaan, ROE

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid -19) telah menyebar begitu cepat ke seluruh dunia, termasuk di Negara Indonesia. Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam mencegah penyebaran covid 19 dengan melakukan *physical distancing*, mencuci tangan, menggunakan masker, bekerja dan belajar dari rumah. Pandemi covid - 19 yang begitu cepat ini telah membawa dampak terhadap berbagai sektor perekonomian di Indonesia salah satunya pada sektor jasa. Sektor jasa merupakan sektor dalam perekonomian yang

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 11 No. 1, 2023
pp. 163-174
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7860
E-ISSN 2721 – 169X
DOI: 10.37641/jimkes.v11i1.1724

paling berdampak yang diakibatkan pandemi Covid-19. Banyak perusahaan yang telah memangkas produksi dalam mengantisipasinya juga terdapat perusahaan yang menghentikan sementara aktivitas produksi. Perkembangan dalam sector jasa dapat diketahui dari data di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kondisi di Indonesia sampai dengan sekarang telah mengalami perkembangan dalam persaingan usaha. Persaingan usaha tersebut diperlihatkan dengan berdasarkan hasil data-data di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2020, secara keseluruhan terdapat sekitar 677 perusahaan yang tercatat sahamnya di pasar modal atau sudah *go public* dan didalamnya juga sudah termasuk 61 perusahaan sektor *property* dan *real estate*. (www.idx.co.id).

Faktor-faktor yang memunculkan pengaruh pada kinerja usaha dibagi ke dalam 2 kategori yakni sejumlah faktor yang ada di lingkungan eksternal usaha dan internal usaha. Faktor internal secara ringkas ialah faktor yang ada keterkaitannya dengan perusahaan atau organisasi sementara faktor eksternal berhubungan dengan lingkungan luar perusahaan atau organisasi. Faktor-faktor internal yang berpengaruh pada kinerja perusahaan di antaranya *current ratio* (CR), pertumbuhan penjualan, *Debt Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan. Sementara faktor pertama yang dapat memengaruhi profitabilitas adalah CR. (Agha, 2014) menyatakan, CR yang eksekif mengindikasikan banyaknya dana yang manfaatnya tidak dioptimalkan bagi kepentingan bisnis yang akhirnya profitabilitas menjadi turun. Menurut Faturohman (2015) dalam (Husnah & Setiadi, 2020) CR yang tinggi menghasilkan efek negatif dalam kemampuan mendapatkan laba karena sebagai modal kerja itu sendiri tidak digunakan. DER dapat dipergunakan oleh para investor dan analis akan melihat seberapa tinggi kewajiban perusahaan apabila dibandingkan oleh ekuitas perusahaan tersebut atau pemegang saham. Apabila nilai DER besar, maka asumsi risiko perusahaan semakin besar terhadap likuiditas tersebut. Semakin tinggi DER, maka biasanya pihak kreditor akan memberikan banyak dana sehingga dana yang diperoleh dapat di pakai untuk menghasilkan laba yang tinggi (Sujarweni, 2017).

Ukuran perusahaan menurut (Hartono, 2010) yaitu pengukuran aktiva yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan tersebut, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan diperoleh dari jumlah nilai aset, berupa total keseluruhan nilai kapitalisasi pasar, besarnya tenaga kerja, nilai penjualan dan lain sebagainya. (Mawardi, 2016) mengatakan bahwa perusahaan dapat memperoleh laba yang besar maka aset perusahaan akan tinggi karena perusahaan menggunakan aset tersebut untuk kegiatan aktivitas operasional dengan tujuan mendapatkan laba semaksimal mungkin. Faktor lain yang memengaruhi kinerja perusahaan adalah pertumbuhan penjualan. Kinerja perusahaan selalu semakin baik dengan memperlihatkan pertumbuhan penjualannya yang positif, artinya penjualan yang diperoleh tahun ini semakin tinggi daripada tahun-tahun sebelumnya. Semakin besar peningkatan penjualan yang diperoleh maka laba yang didapatkan akan semakin tinggi, oleh karena itu ada pengaruh positif pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas (Wnarno, Hidayati, & Darmawati, 2015).

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di antaranya *BI rate*, nilai tukar rupiah, inflasi, dan lainnya. Secara ringkas inflasi menggambarkan peningkatan harga-harga menurut umum dalam jangka waktu tertentu (www.bi.go.id). Tingginya tingkat bunga akan memotivasi masyarakat agar menabung, dan tidak berminat melakukan investasi di sektor riil. Naiknya biaya bunga untuk perusahaan akan dibiayai para investor. Dengan biaya yang tinggi masyarakat tidak ingin mengambil risiko melakukan investasi, mengakibatkan tidak berkembangnya investasi. Banyak sekali perusahaan yang terkendala dalam mempertahankan kehidupannya, dan ini mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan yang bisa berujung pada penurunan nilai saham itu sendiri, yang artinya perusahaan dinilai rendah. Suku bunga yaitu harga ataupun biaya yang harus dibayar untuk investasidan modal pinjaman dengan laba modal yang terperoleh dari hasil modal ekuitas (Brigham & Houston, 2010). Suku Bunga Indonesia atau (SBI) ialah tingkatan suku bunga yang sudah diterapkan di Indonesia

dengan beberapa waktu 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Namun usai BI mengelola suku bunga dengan baik, fluktuasi yang terjadi yaitu suku bunganya dapat dikendalikan.

Inflasi yaitu suatu masalah ekonomi di beberapa wilayah negara. Inflasi ialah proses naiknya harga umum barang secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Maka inflasi dapat terjadi apabila naiknya harga barang secara tidak stabil dalam tahun periode tersebut, sekalipun kenaikan tersebut tidak beriringan. Kenaikan harga diperoleh dengan melihat indikator atau indeks harga. Inflasi termasuk indeks ekonomi yang mencerminkan rendahnya harga rupiah, dan keadaan tersebut dilihat dengan kebutuhan masyarakat akan harga barang yang tinggi di pasar. Tingginya inflasi ini memicu turunnya daya beli masyarakat sebab harga barang kebutuhan makin naik, tetapi pendapatan masyarakat tetap konstan. Akibatnya, ada banyak masalah yang timbul dari inflasi, salah satunya apabila pemerintah tidak mampu mengendalikan atau tidak berhasil dalam meningkatkan laju pertumbuhan masyarakat.

Penelitian terdahulu terkait faktor yang memengaruhi kinerja sudah dijalankan di antaranya yaitu penelitian Winarno, Hidayati, & Darmawati tahun 2015 dengan judul "Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang sudah Listed di BEI". Hasil dari riset mengindikasikan, *total assets* dan intensitas modal berpengaruh positif jika dibandingkan terhadap profitabilitas, kemudian pangsa pasar, pertumbuhan penjualan, rasio leverage tidak memengaruhi profitabilitas. Penelitian lainnya dijalankan oleh Husnah & Setiadi pada 2020 yang judulnya Determinasi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Konsumsi. Hasil dari riset memperlihatkan bahwa CR ini tidak adanya pengaruh terhadap ROA. *Total Asset Turnover* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA, sementara DER secara negatif memengaruhi ROA. Namun secara simultan diketahui bahwa CR, TATO, DER dan ukuran berpengaruh signifikan dengan ROA. Faktor-faktor yang dipilih digunakan karena riset penelitian terdahulu terkait penelitian menunjukkan hasil yang beragam.

Berlandaskan latar belakang dan yang lainnya maka dilakukan penelitian yang berjudul "Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *property* dan *real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)". Tujuan yang ingin diperoleh dalam pembuatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana CR, DER, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara parsial dan simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain penelitian kuantitatif yang ditujukan agar bisa melakukan pengujian hubungan variabel dan sebab-akibat yang muncul dari hubungan antarvariabel. Penelitian ini mengaplikasikan enam variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu: *current ratio*, DER, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, inflasi, tingkat suku bunga. Sementara variabel terikatnya yaitu kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini populasinya adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Pengambilan sampelnya mengaplikasikan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh dengan cara studi literatur pada BEI. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 160 sampel. Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu ROE (Y) Nilai minimum variabel Y sebesar -6,9116 dan nilai maksimum sebesar 16,3968 (perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk. Pada tahun 2016). Nilai standar deviasi sebesar 5,2397372 lebih besar daripada nilai rata-rata 3,242431 hal ini menunjukkan datanya bervariasi. Variabel independen dalam penelitian

ini, yaitu CR (X1). Nilai minimum variabel X1 sebesar 0,1786 dimiliki oleh perusahaan Duta Anggada Realty Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 40,5201 dimiliki oleh perusahaan PT Eureka Prima Jakarta Tbk. Pada tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 5,7333729 lebih besar daripada nilai rata-rata 3,958376 hal ini menunjukkan datanya bervariasi.

Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu DER (X2). Nilai minimum variabel X2 sebesar 0,0249 (perusahaan Duta Anggada Realty Tbk pada tahun 2019) dan nilai maksimum sebesar 1,8510 (perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk. pada tahun 2017). Nilai standar deviasi sebesar 0,4154616 lebih kecil daripada nilai rata-rata 0,536729 hal ini menunjukkan datanya tidak bervariasi. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Total Aset (X3) Nilai minimum variabel X3 sebesar 25,0425 (perusahaan Metro Realty Tbk pada tahun 2018) dan nilai maksimum sebesar 31,6701 (perusahaan Lippo Karawaci Tbk. Pada tahun 2017). Nilai standar deviasi sebesar 1,5240270 lebih kecil daripada nilai rata-rata 29,018783 hal ini menunjukkan datanya tidak bervariasi. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu SG (X4). Nilai minimum variabel X4 sebesar -0,9123 (perusahaan Agung Podomoro Land Tbk. pada tahun 2016) dan nilai maksimum sebesar 4,3694 (perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk. Pada tahun 2015). Nilai standar deviasi sebesar 0,5350593 lebih besar daripada nilai rata-rata 0,052371 hal ini menunjukkan datanya bervariasi.

Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Inflasi (X5). Nilai minimum variabel X5 sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 3,35 (perusahaan Agung Podomoro Land Tbk. Pada tahun 2015). Nilai standar deviasi sebesar 1,3116518 lebih besar daripada nilai rata-rata 0,628125 hal ini menunjukkan datanya bervariasi. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu SB (X6) Nilai minimum variabel X6 sebesar 4,25 dan nilai maksimum sebesar 7,5. Nilai standar deviasi sebesar 1,1222407 lebih kecil daripada nilai rata-rata 5,503125 hal ini menunjukkan datanya tidak bervariasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	160	.1786	40.5201	3.958376	5.7333729
DER	160	.0249	1.8510	.536729	.4154616
Total_Aset	160	25.0425	31.6701	29.018783	1.5240270
SG	160	-.9123	4.3694	.052371	.5350593
Inflasi	160	.0000	3.3500	.628125	1.3116518
SB	160	4.2500	7.5000	5.503125	1.1222407
ROE	160	-6.9116	16.3968	3.242431	5.2397372
Valid N listwise	160				

Sumber : data diolah SPSS 23.0 For Windows 2020

Hasil Uji Kualitas Data

Pada gambar histogram data penelitian ini, dapat dilihat bahwa grafik normal *probability plot* menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Oleh karena ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

Pada grafik *scatterplot* terlihat tidak ada pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebarkan di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.4 diperoleh nilai *durbin-watson* stat (dw) yaitu sebesar 1,851. Dikarenakan nilai dw (1,851) beradadiantara -2 sampai 2 maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2 Hasil koefisien regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.309	7.520		-.573	.567
CR	-.084	.062	-.092	-1.348	.180
DER	2.776	.991	.220	2.801	.006
Total_Aset	.670	.258	.195	2.600	.010
SG	-.155	.648	-.016	-.239	.811
Inflasi	3.142	.526	.787	5.979	.000
SB	-2.728	.607	.584	-4.493	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : data diolah SPSS 23.0 For Windows 2020

Berdasarkan pada table 2. didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = -4,309 - 0,084 CR + 2,776 DER + 0,670 Total Aset - 0,155 GS + 3,142 Inflasi - 2,728 SB + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut : Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar -4,309. Hal tersebut berarti, apabila kondisi variabel CR (X1), DER (X2), Total Aset (X3), SG (X4), Inflasi (X5) dan SB (X6) dianggap konstan, maka variabel ROE (Y) yang dihasilkan adalah sebesar -4,309. Nilai -0,084 pada variabel CR (X1) adalah bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel CR memiliki hubungan negatif terhadap ROE (Y). Artinya jika kenaikan satu-satuan variabel CR maka mengakibatkan variabel ROE menurun sebesar -0,084.

Nilai 2,776 pada variabel DER (X2) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel DER memiliki hubungan positif terhadap ROE. Artinya jika kenaikan satu-satuan variabel DER maka mengakibatkan variabel ROE meningkat sebesar 2,776. Nilai 0,670 pada variabel Total Aset adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Total Aset memiliki hubungan positif terhadap ROE. Artinya jika kenaikan satu-satuan variabel Total Aset maka mengakibatkan variabel ROE meningkat sebesar 0,670. Nilai -0,155 pada variabel SG adalah bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel SG memiliki hubungan negatif terhadap ROE (Y). Artinya jika kenaikan satu-satuan variabel SG maka mengakibatkan variabel ROE menurun sebesar -0,155.

Nilai 3,142 pada variabel Inflasi adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Inflasi memiliki hubungan positif terhadap ROE. Artinya jika kenaikan satu-satuan variabel Inflasi maka mengakibatkan variabel ROE meningkat sebesar 3,142. Nilai 2,728 pada variabel SB (X6) adalah bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel SB memiliki hubungan negatif terhadap ROE (Y). Artinya jika kenaikan satu-satuan variabel SB maka mengakibatkan variabel ROE menurun sebesar 2,728.

Koefisien Determinasi

Nilai yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai R Square karena nilai ini dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model yang diuji.

Tabel 3 Hasil koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.362	.336	4.2681689

a. Predictors: (Constant), SB, DER, SG, CR, Total_Aset, Inflasi

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : data diolah SPSS 23.0 For Windows 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,336 atau 33,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen CR (X1), DER (X2), Total Aset, SG, Inflasi dan SB dapat menjelaskan variabel dependen ROE (Y) sebesar 33,6%, sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis Regresi Linear

Uji F pada penelitian ini merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah variabel CR (X1), DER (X2), Total Aset (X3), SG (X4), Inflasi (X5) dan SB (X6) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ROE (Y).

Tabel 4. Hasil uji simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1578.079	6	263.013	14.438	.000 ^b
Residual	2787.242	153	18.217		
Total	4365.320	159			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), SB, DER, SG, CR, Total_Aset, Inflasi

Sumber : data diolah SPSS 23.0 For Windows 2020

Berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini didapatkan nilai F hitung sebesar 14,438 dengan angka signifikansi (P value) sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (P value) sebesar $0,000 < 0,05$ dan Dari hasil perhitungan SPSS pada tabel (Uji F) diperoleh nilai F hitung $14.438 > F$ tabel 2.16. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak atau berarti variabel CR (X1), DER (X2), Total Aset (X3), SG (X4), Inflasi (X5) dan SB (X6) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel ROE (Y).

Uji t pada penelitian ini bertujuan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel independen CR (X1), DER (X2), Total Aset (X3), SG (X4), Inflasi (X5) dan SB (X6) dengan variabel dependen ROE (Y). Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada table 2. Berdasarkan tabel 4.8, adapun hipotesis hasil uji t diperoleh sebagai berikut

1. Variabel CR (X1)

- $H_0 : \beta = 0$, variabel CR (X1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel ROE (Y).
- $H_0 : \beta \neq 0$, variabel CR (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel ROE (Y).

Pada variabel CR (X1) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (P Value) sebesar $0,180 > 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($-1.348 < 1.975$). Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 diterima atau berarti variabel CR (X1) berhubungan negatif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE (Y).

2. Variabel DER (X2)

- $H_0 : \beta = 0$, variabel DER (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel ROE (Y).
- $H_0 : \beta \neq 0$, variabel DER (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel ROE (Y).

Pada variabel DER (X2) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (P Value) sebesar $0,006 < 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($2.801 > 1.975$). Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak atau berarti variabel DER (X2) berhubungan positif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE (Y).

3. Variabel Total Aset (X3)

- $H_0 : \beta = 0$, variabel Total Aset (X3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel ROE (Y).
- $H_0 : \beta \neq 0$, variabel Total Aset (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel ROE (Y).

Pada variabel Total Aset (X3) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (P Value) sebesar $0,010 < 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($2.600 > 1.975$). Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak atau berarti variabel Total Aset (X3) berhubungan positif dan

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE (Y).

4. Variabel SG (X4)

- $H_0 : \beta = 0$, variabel SG (X4) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel ROE (Y).
- $H_0 : \beta \neq 0$, variabel SG (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel ROE (Y).

Pada variabel SG (X4) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

Angka signifikansi (P Value) sebesar $0,811 > 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,239 < 1,975$). Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 diterima atau berarti variabel SG (X4) berhubungan negatif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE (Y).

5. Variabel Inflasi (X5)

- $H_0 : \beta = 0$, variabel Inflasi (X5) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel ROE (Y).
- $H_0 : \beta \neq 0$, variabel Inflasi (X5) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel ROE (Y).

Pada variabel Inflasi (X5) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

Angka signifikansi (P Value) sebesar $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($5,979 > 1,975$). Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak atau berarti variabel Inflasi (X5) berhubungan positif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE (Y).

6. Variabel SB (X6)

- $H_0 : \beta = 0$, variabel SB (X6) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel ROE (Y).
- $H_0 : \beta \neq 0$, variabel SB (X6) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel ROE (Y).

Pada variabel SB (X6) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

Angka signifikansi (P Value) sebesar $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($-4,493 < 1,975$). Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 diterima atau berarti variabel SB (X6) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROE (Y).

Pembahasan

Pengaruh *current ratio* terhadap kinerja perusahaan. Untuk mengetahui bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan, Hipotesis pertama mengenai variabel CR, diketahui secara parsial CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja Perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa CR berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh Arifin, Evi Yolanda (2020) bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Current Ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya Current Ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2010). Peningkatan Current Ratio berbanding terbalik dengan ukuran profitabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan yang baik dapat berarti bahwa penurunan laba. Hal ini dapat terjadi karena laba operasi banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya. Hal ini berakibat pada adanya penurunan laba dan penurunan dari hutang jangka pendek, sehingga mengakibatkan likuiditas meningkat dan tingkat profitabilitas menjadi menurun (Riccardo, 2012 dalam Ardiatmi, 2014).

Pengaruh *debt to ratio* terhadap kinerja perusahaan. Untuk mengetahui bahwa *debt to ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan, Hipotesis kedua mengenai variabel DER, diketahui secara parsial DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perusahaan. Hasil analisis regresi

menunjukkan bahwa DER berhubungan positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh Mirza Laili Inoditia (2019) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi DER suatu perusahaan atau semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan tingkat keuntungan yg didapatkan oleh perusahaan. Penjelasan ini sesuai dengan teori *balancing theory* yang menyatakan bahwa hutang suatu perusahaan diperbolehkan tinggal selama tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh melebihi biaya hutangnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jubaedah Dan Ivan Yulivan (2016).

Pengaruh Total Aset terhadap kinerja perusahaan. Untuk mengetahui bahwa total aset berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan, Hipotesis ketiga mengenai variabel Total aset, diketahui secara parsial total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa total aset berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh Singapurwoko (2011) bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin naik stay tinggi. Ukuran perusahaan memungkinkan pemegang saham (investor) terkadang dapat memperhatikan total aset suatu perusahaan, namun pertumbuhan dan peningkatan laba perusahaan yang menjadi prioritas utama dalam pembelian saham perusahaan. Hasil penelitian konsisten dengan (Pratiwi, 2011) dalam Bernandhi dan Muid (2014:4-5) yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Sales Growth terhadap kinerja perusahaan. Untuk mengetahui bahwa sales growth berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan, Hipotesis keempat mengenai variabel Sales Growth, diketahui secara parsial SG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja Perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *sales growth* berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh Rika Aryanti (2015) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya, apabila pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan maka hal itu tidak akan diikuti oleh peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan yang tinggi menyebabkan kebutuhan dana meningkat. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan. Karena perusahaan akan lebih memfokuskan dananya untuk keperluan pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini akan menyebabkan investor tidak mempercayai perusahaan dan nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Pengaruh Inflansi terhadap kinerja perusahaan. Untuk mengetahui bahwa inflansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan, Hipotesis kelima mengenai variabel inflansi, diketahui secara parsial inflansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa inflansi berhubungan positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh Sarah Afizah, Retno Ryani K Dan Saeful Fachri (2019) bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Inflasi akan menyebabkan harga bahan baku menjadi lebih tinggi sehingga biaya operasional perusahaan meningkat dan hal ini akan menurunkan Harga Saham. Hal ini disebabkan karena meningkatnya inflasi biasanya akan diikuti dengan menurunnya nilai tukar rupiah dan meningkatnya nilai dollar. Bagi perusahaan yang penjualan produknya

dalam bentuk ekspor, kondisi ini justru menguntungkan karena perusahaan akan menerima pendapatan dalam bentuk dollar yang lebih besar, sehingga keuntungan perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini tentunya akan mendorong harga saham perusahaan yang lebih tinggi. Inflasi ini juga dapat diasumsikan bahwa yang terjadi yaitu *demand pull inflation*, yaitu inflasi yang diakibatkan terjadinya permintaan yang berlebihan atas penawaran barang yang sudah tersedia. Adanya hal seperti itu, perusahaan bisa dapat meningkatkan beban biaya terhadap konsumen sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang meningkat.

Pengaruh Suku bunga terhadap kinerja perusahaan. Untuk mengetahui bahwa suku bunga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan, Hipotesis keenam mengenai variabel SB, diketahui secara parsial SB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja Perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa SB berhubungan negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh Sarah Afizah, Retno Ryani K (2019) bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pergerakan BI Rate dapat ikut mempengaruhi pergerakan harga saham dan menjadi salah satu pertimbangan para investor untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal. Kondisi ini terjadi karena naiknya tingkat suku bunga mendorong masyarakat untuk menabung, dan malas untuk berinvestasi di sektor riil. Kenaikan tingkat bunga juga akan ditanggung oleh investor, yaitu berupa kenaikan biaya bunga bagi perusahaan. Masyarakat tidak mau beresiko melakukan investasi dengan biaya tinggi, akibatnya investasi menjadi tidak berkembang. Perusahaan banyak kesulitan untuk mempertahankan hidupnya.

Pengaruh CR, DER, *Total Aset*, *Sales Growth*, Inflasi Dan Suku Bunga terhadap kinerja perusahaan. Untuk mengetahui bahwa CR, DER, *Total Aset*, *Sales Growth*, Inflasi Dan Suku Bunga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan hasil Uji F yang telah dilakukan, Hipotesis ketujuh mengenai variabel CR, DER, *Total Aset*, *Sales Growth*, Inflasi Dan Suku Bunga diketahui secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan berhubungan positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh Jufrizen, Maya Sari (2019) dan penelitian Sarah Afizah, Retno Ryani K (2019) bahwa secara simultan variabel CR, DER, *Total Aset*, *Sales Growth*, Inflasi Dan Suku Bunga berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

PENUTUP

Pengujian hipotesis H1 secara parsial variabel *current ratio* (X1) terhadap *return on equity* (Y). Hasil perhitungan SPSS 23.0 diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.348 dan t-tabel sebesar 1.975, menunjukkan bahwa karena nilai t hitung < t tabel ($1.348 < 1.975$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *return on equity* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Pengujian hipotesis H2 secara parsial variabel *debt equity ratio* (X2) terhadap *return on equity* (Y). Hasil perhitungan SPSS 23.0 diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.801 dan t-tabel sebesar 1.975, menunjukkan bahwa karena nilai t hitung > t tabel ($2.801 > 1.975$) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara *debt equity ratio* terhadap *return on equity* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Pengujian hipotesis H3 secara parsial variabel *total aset* (X3) terhadap *return on equity* (Y). Hasil perhitungan SPSS 23.0 diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.600 dan t-tabel sebesar 1.975, menunjukkan bahwa karena nilai t hitung > t tabel ($2.600 > 1.975$) maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara *total aset* terhadap *return on equity* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI

tahun 2015-2019. Pengujian hipotesis H4 secara parsial variabel *sales growth* (X4) terhadap *return on equity* (Y). Hasil perhitungan SPSS 23.0 diperoleh nilai t-hitung sebesar -.239 dan t-tabel sebesar 1.975, menunjukkan bahwa karena nilai hitung < t tabel (-.239 < 1.975) maka Ho diterima dan H4 ditolak. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh antara *sales growth* terhadap *return on equity* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Pengujian hipotesis H5 secara parsial variabel inflasi (X5) terhadap *return on equity* (Y). Hasil perhitungan SPSS 23.0 diperoleh nilai t-hitung sebesar 5.979 dan t-tabel sebesar 1.975, menunjukkan bahwa karena nilai t hitung > t tabel (5.979 > 1.975) maka Ho ditolak dan H5 diterima. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara inflasi terhadap *return on equity* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Pengujian hipotesis H6 secara parsial variabel suku bunga (X6) terhadap *return on equity* (Y). Hasil perhitungan SPSS 23.0 diperoleh nilai t-hitung sebesar -4.493 dan t-tabel sebesar 1.975, menunjukkan bahwa karena nilai t hitung < t tabel (-4.493 < 1.975) maka Ho diterima dan H6 ditolak. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara suku bunga terhadap *return on equity* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Pengujian hipotesis H7 secara simultan variabel *current ratio* (X1), *debt equity ratio* (X2), *total asset* (X3), *sales growth* (X4), inflasi (X5) dan suku bunga (X6) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* (Y). Hasil perhitungan SPSS 23.0 diperoleh nilai F-hitung sebesar 14.438 dan F-tabel sebesar 2.16, menunjukkan bahwa karena nilai F hitung > F tabel (14.438 > 2.16) maka Ho ditolak dan H7 diterima. Berdasarkan uji signifikansi simultan diperoleh fakta bahwa terdapat pengaruh antara CR, DER, *Total asset*, *Sales Growth*, inflasi dan suku bunga terhadap *return on equity* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Beams, Floyd, Brozovsky, dan Shoulders. 2002. "Akuntansi Keuangan Di Indonesia". Buku I. Salemba Empat: Jakarta.
- [2] Agha, H. (2014). Impact of Working Capital Management on Profitability. 10, 1857- 1881.
- [3] Akbar Yulianto, Rafika Yuniasih, Christine. Buku 1, Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta.
- [4] Baridwan, Zaki. 2004. "Intermediate Accounting". BPFE: Yogyakarta.
- [5] Bank Indonesia. (2018, Juli 31). Bank Indonesia. Retrieved from BankIndonesia: <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>
- [6] Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2010. Manajemen Keuangan. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- [7] Budiman, I. (2020, Februari 27). Bisnis.com. Retrieved Oktober 15, 2020, from www.bisnis.com:
- [8] Chong, S. C. (2019). An Analysis of the External and Internal Factors Affecting Honda Motor Company Performance. MPRA Paper. Dipetik Oktober 28, 2020, dari <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/97206/>
- [9] Dewi, N. M., Putra, I. P., & Ernawatiningsih, N. P. (2020). Analisis Faktor – Faktor yang Memengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016 – 2018. Jurnal Kharisma, 2(2), 328-349. Dipetik Oktober 28, 2020
- [10] E. Walpole, Ronald. 1998. "Pengantar Statistika". Edisi Ketiga. Gramedia: Jakarta.
- [11] Donal E. Kieso, Jerry J. Weyandt, and Terry D. Warfield, 2007, Akuntansi Intermediate. Edisi Keduabelas, Jakarta : Erlangga.
- [12] Harnanto. 2002. "Akuntansi Keuangan Intermediate". Liberty: Yogyakarta.
- [13] Ha, N. T., & Minh, B. T. (2018). Determinants of Firm Value in Vietnam : A research Framework. International Journal of Science and Research (IJSR), 626-631. doi:DOI: 10.21275/ART20204002

- [14] Hanafi, M. M. (2004). *Manajemen Keuangan Edisi 2004/2005*. Cetakan. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- [15] Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- [16] Harahap, S. (2008). *Analisis Kritis Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Raja.
- [17] Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFY.
- [17] Husnah, E., & Setiadi, I. (2020, Januari 31). Determinasi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 81-104. doi:0.21070/jas.v4i1.412
- [18] Husnah, E., & Setiadi, I. (2020). Determinasi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi. *journal of accounting science*, 4. doi:10.21070/jasv4i1.412
- [19] Ismi. 2018. Pengaruh Faktor-Faktor Makro Ekonomi, Harga Emas Dunia, Dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham Perusahaan Properti dan Real Estate.
- [20] Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- [21] Kieso., Weygandt., dan Warfield., 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah Edisi IFRS*. Volume 2, Salemba Empat, Jakarta.
- [22] Mahsun, Sulistiyowati, F., & Andre, H. (2011). *Akuntansi Sektor Publik Edisi Ketiga*. Yogyakarta, BPFY.
- [23] Manalu, N. S., & Ardiyanto, M. D. (2019). Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1-10. Retrieved Oktober 28, 2020
- [24] Moeherson. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi edisi revisi*. Surabaya, Raja Grafindo Persada.
- [25] Moyo, D., & Tursoy, T. (2020, June 27). Impact of Inflation and Exchange Rate on the Financial Performance of Commercial Bank in South Africa. *MRA*.
- [26] Muhammadinah. (2017, Desember). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR. *I-Economic*, 3(2), 167-188.
- [27] Mursidah, N. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal STIE Muhamadiyah Samarinda*, 12(1).
- [28] Nurlia, Trifina, & Butet, W. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta, Nusa Litera Inspirasi.
- [29] Oktavia, Linda Dwi. (2009). Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Privatisasi (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk). *Jurnal*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- [30] Ross, Stephen A. Randolph W Westerfield, Bradford D Jordan. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamentals)*, Penerjemah Ali
- [31] Riyanto, Bambang, (2008), *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFY, Yogyakarta.
- [32] Salawu, R. O., Asaolu, T. O., & YINUSA, D. O. (2012). Financial Policy and Corporate Performance : An Empirical Analysis of Nigerian Listed Companies. *International Journal of Economics and Finance*, 175-181.
- [33] Sasongko, N. A., Zaika, Y., & Suharyanto, A. (2017). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia Pada Pabrik Konstruksi Beton. *REKASAYA SIPIL*, 11(3), 220-227.
- [34] Sawir, Agnes, (2009), *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [35] Subramanyam, K., & Wild, J. J. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- [36] Sujarweni, V. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [37] Sutedi, A. (2011). Pasar Modal Syariah. Jakarta, Sinar Grafika.
- [38] Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- [39] Tasmil, L. J., Malau, N., & Nasution, M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan PT.Sirma Pratama Nusa Periode 2014-2017. JESYA Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syaria, 131-139.
- [40] Winarno, Hidayati, L. N., & Darmawati, a. (2015, Oktober). Faktor - faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Perusahaan manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Economia, 11(2), 143-149.